Geowisata Bandung Abad-19

Berdasarkan Catatan Naturalis Jerman di Priangan Abad-19

Oleh: Muhammad Malik Ar Rahiem

Diselenggarakan oleh:

TRAVELOGY KRCB SekolahBumi

Didukung oleh:

IKATAN ALUMNI ITB TEKNIK GEOLOGI

Lukisan Franz Junghuhn, 1856

- Tautan ke webmap bisa diakses di sini: http://malikarrahiem.com/qgis2web/index.html#10/-7.0402/107.5836

Malikarrahiem

Hindia Belanda Abad-19

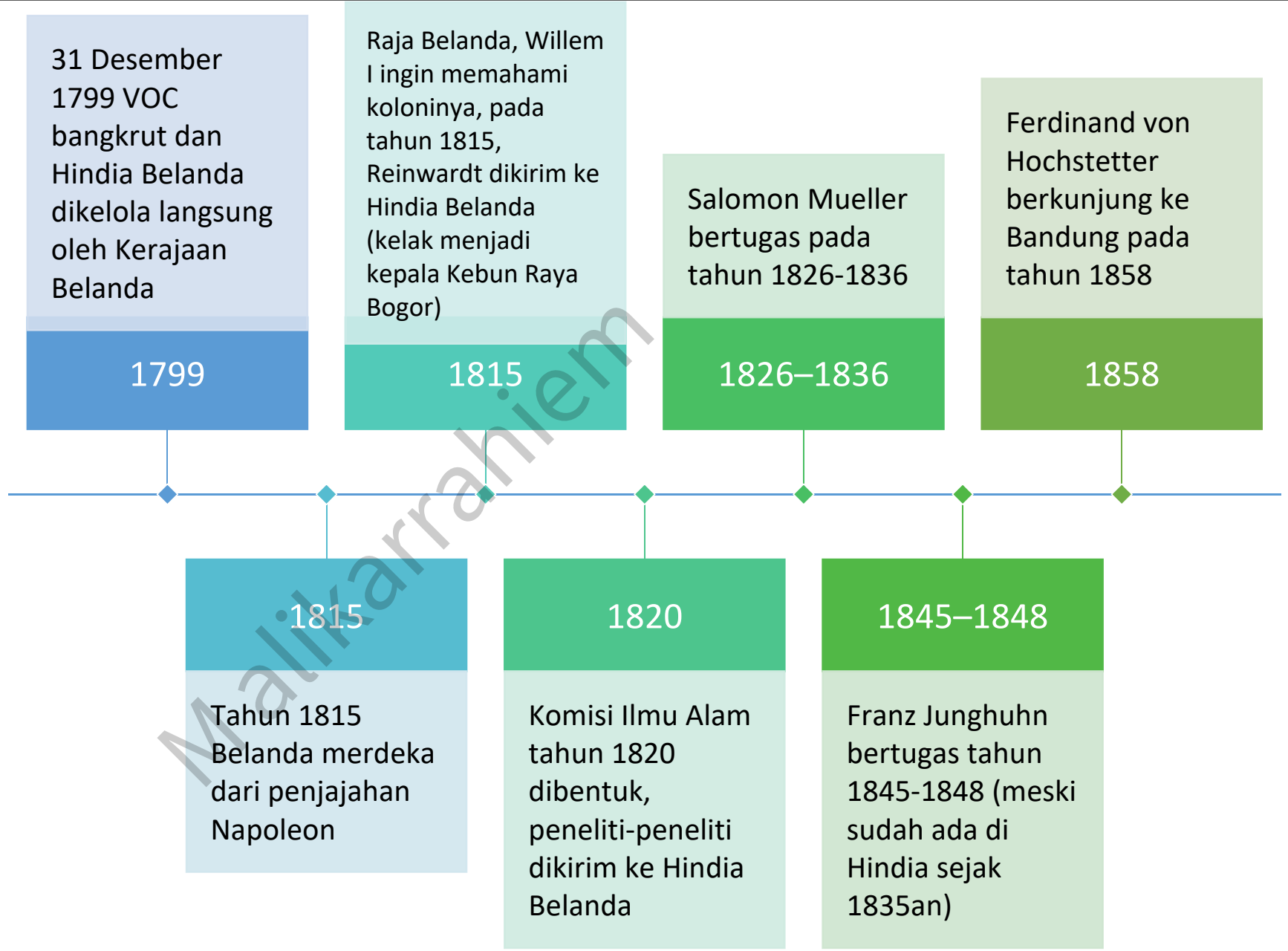

Malkarrahiem

Bandung Abad-19

- Pada tahun 1810 Daendels memerintahkan Bandung digeser ke tepi Ci Kapundung
- Tahun 1825 hanya ada 8 bangunan permanen di Bandung
- Tahun 1862 menjadi ibukota Karesidenan Priangan menggantikan Cianjur
- Pada awal tahun 1900an, batas paling selatan kota adalah Tegalega
- Perjalanan dari Batavia ke Bandung (3-4 hari berkuda), jalur kereta dibangun tahun 1884

Jaar	Europeanen	Indonesiërs	Chinezen	Andere Vr. Oosterl.	Totaal
1846	9	11.000	13	30	11.052
1896	1.134	———	—	—	———
1920	9.372	73.199	7.702	—	90.273
1930	19,650	130.028	16.657	480	166.815
1940	26.669	163.865	25.610	—	217.000
1949	31.440	364.674	58.592	—	454.706

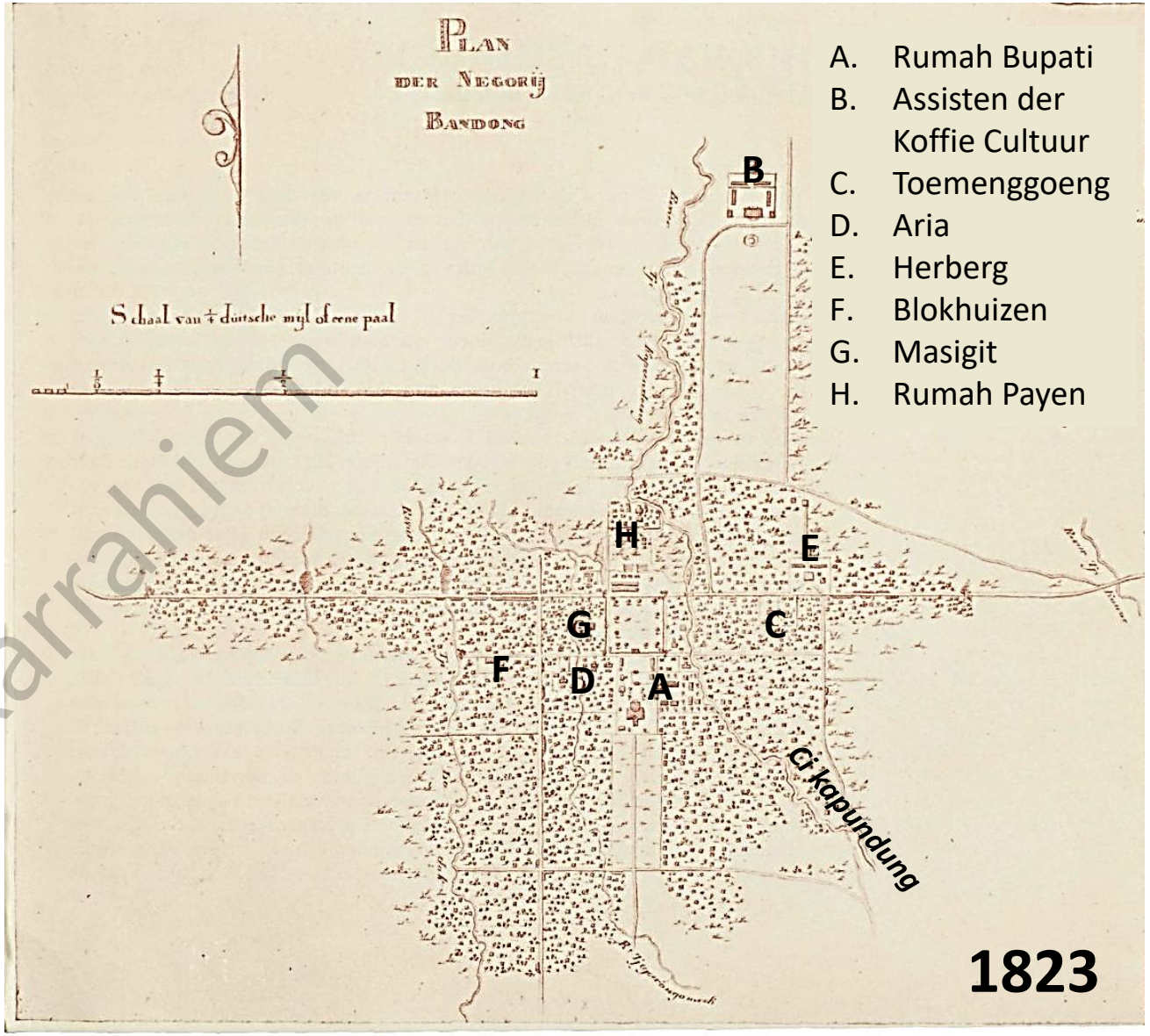

Bandung en Haar Hoogvlakte (L. van der Pijl, 1950)

Malikarrahiem

Perjalanan dari Batavia ke Bandoeng

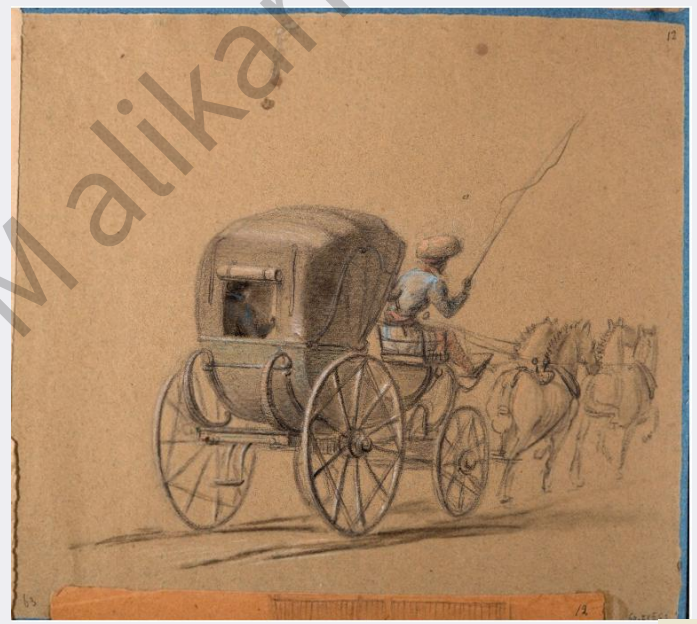

Batavia – Buitenzorg
Buitenzorg – Tjiandjoer
Tjiandjoer – Bandung

Gambar 1: Menyebrang Tji Sokan (Payen, Tropenmuseum)
Gambar 2: Pos Ganti Kuda Tji Sokan (KITLV)
Gambar 3: Menyeberang Tji Taroem (KITLV)
Gambar 4: Kereta Kuda (Payen, Tropenmuseum)

Rambles in Java: Charles Walter Kinloch 1852
"*Jalur menyeberangi Ci Tarum adalah jalur paling mengerikan di jalur Batavia-Bandoeng*"

Malikarrahie

Dutch Colonial maps - Leiden University Libraries - Google Chrome

Not secure | maps.library.leiden.edu/cgi-bin/iipview?krtid=7701&name=04853-2.JPG&marklat=-6.90786&marklon=107.60281&sid=ddsaj45201556&seq=5&serie=1&lang=1&ssid=&resstrt=0&svid=4837...

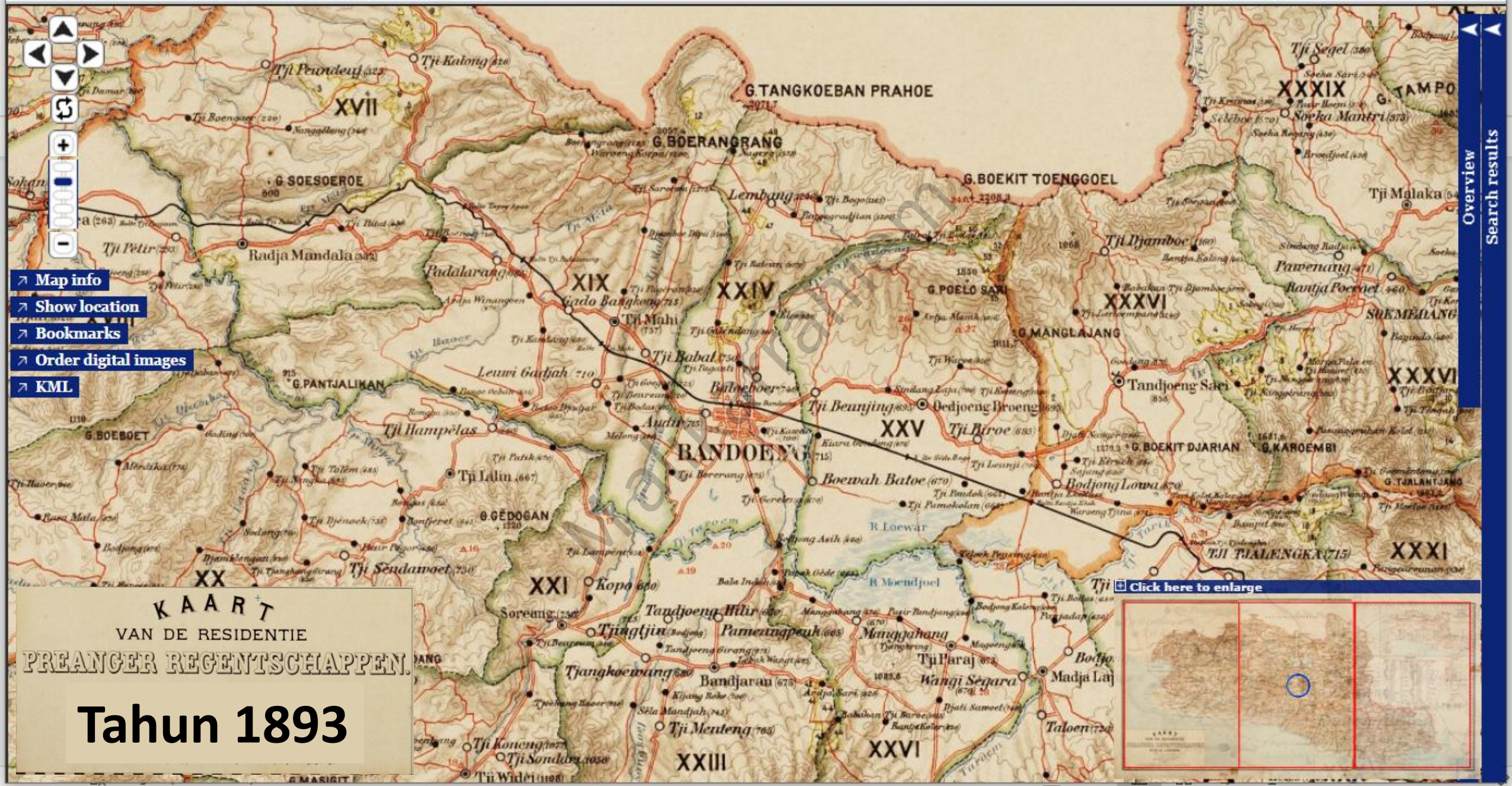

Abad-19
Abad Romantisme

- Alexander von Humboldt
- Alfred Wallace
- Charles Darwin

In Friedrich Schelling's Naturphilosophie, he explained his thesis regarding the necessity of reuniting man with nature; it was this German work that first defined the Romantic conception of science and vision of natural philosophy. He called nature "a history of the path to freedom" and encouraged a reunion of man's spirit with nature.

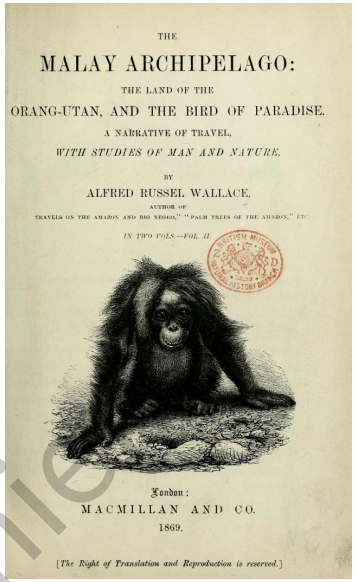
THE
MALAY ARCHIPELAGO:
THE LAND OF THE
ORANG-UTAN, AND THE BIRD OF PARADISE.
A NARRATIVE OF TRAVEL,
WITH STUDIES OF MAN AND NATURE.
BY
ALFRED RUSSEL WALLACE,
London:
MACMILLAN AND CO.
1869.
[*The Right of Translation and Reproduction is reserved.*]

https://spiceislandsblog.com/

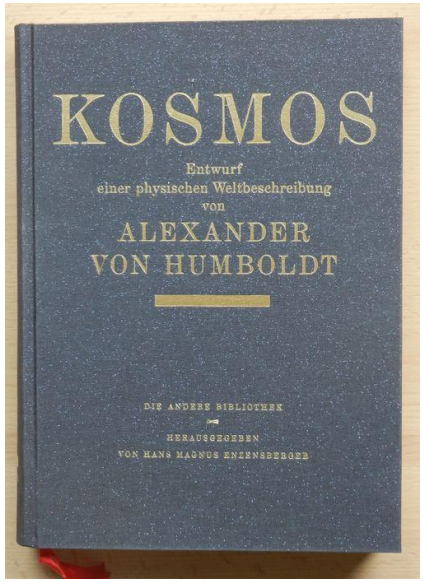

www.catawiki.com

https://www.sciencemag.org/

Malikarnahie

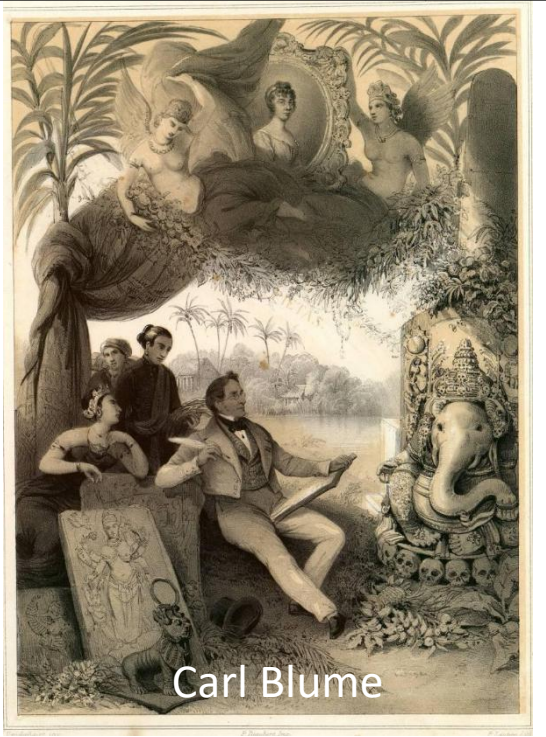

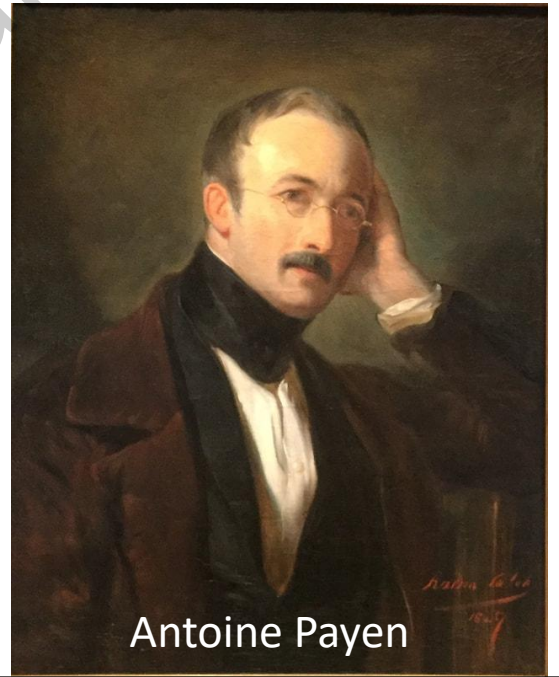

Malikarrahiem

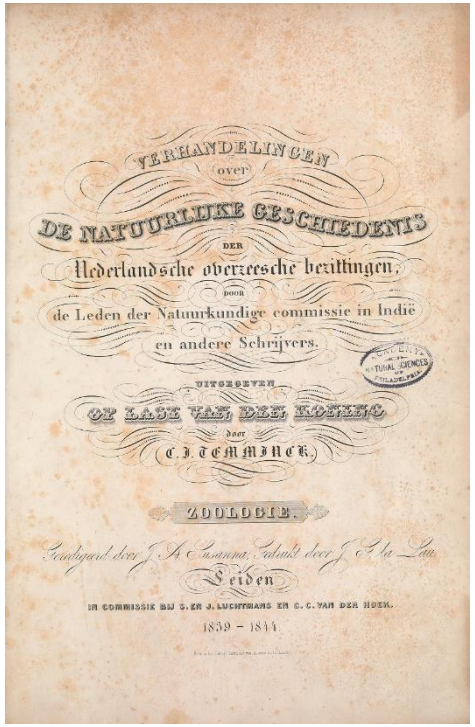

Vol.1 669 halaman
Vol.2 329 halaman
Vol.3 418 halaman
Total: 1416 halaman

Buku Karya Salomon Mueller dan Pieter van Oort (1833)

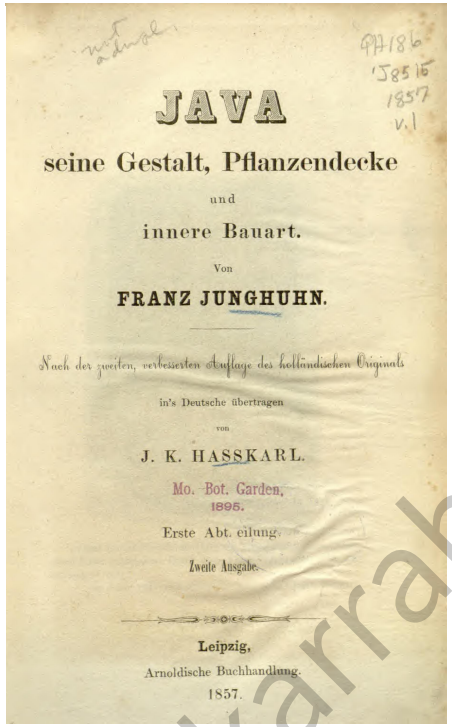

Java Vol.1 491 halaman
Java Vol.2 1011 halaman
Java Vol.3 329 halaman
Total: 1831 halaman

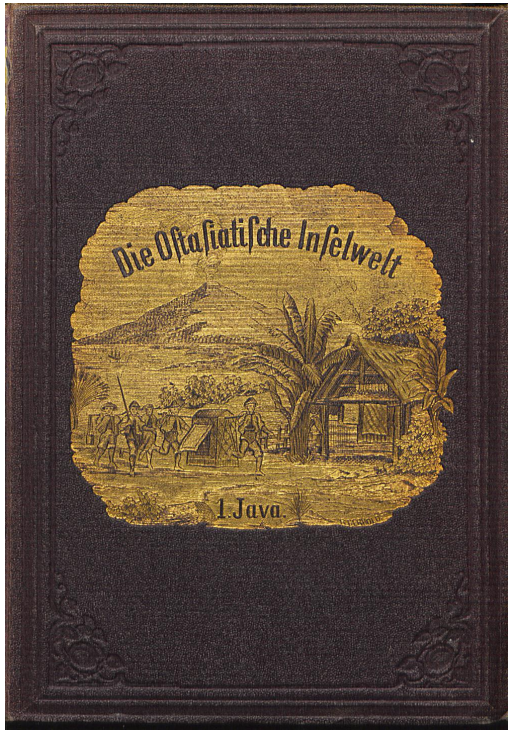

Buku das Tropen Eiland (1868)

Majkarrahiem

Buku-Buku Sumber

1. Situ Lembang

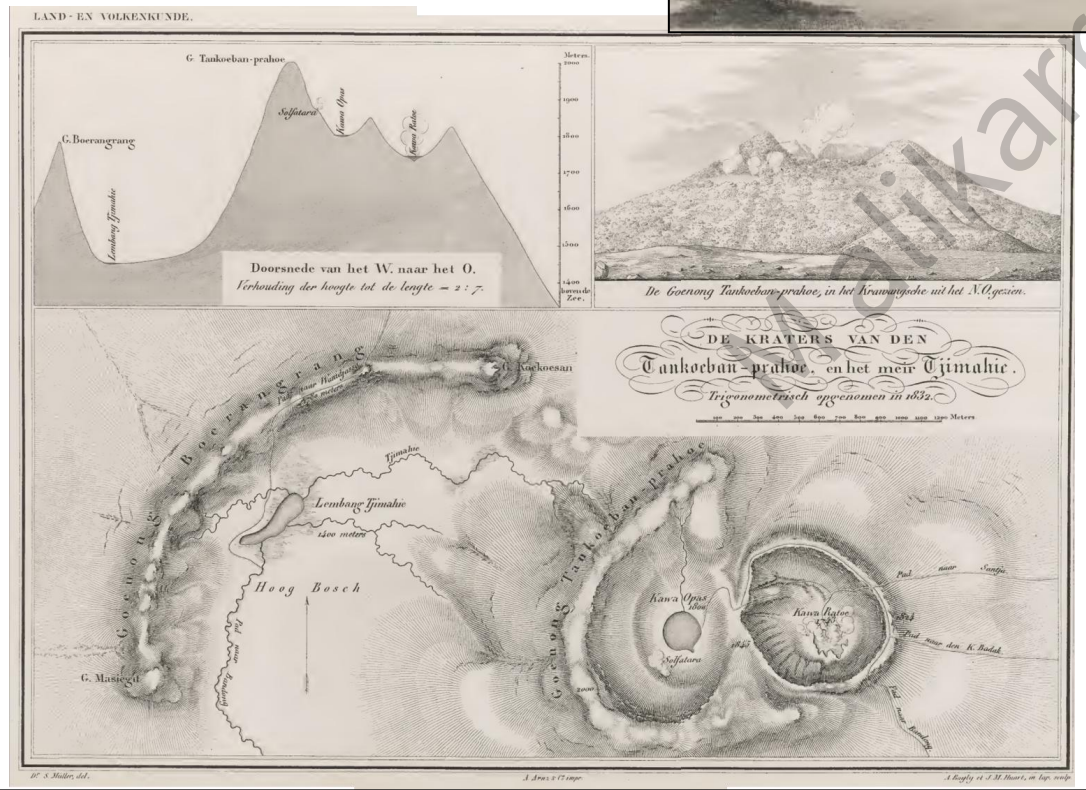

Gunung Tangkuban Perahu dan Lembah Situ Lembang.
Lukisan oleh: Pieter van Oort dan Salomon Mueller (1833)

Malikarrahiem

2. Curug Cimahi dan Curug Penganten

"Waterval bij Tjimahi Preanger.“ - Becker, J.C. (1890)

Tjurug Penganten – Pieter van Oort (1833)

Malikarrahi

3. Fauna di Cilokotot

Badak Jawa Rhinoceros Sondaicus. Sketsa oleh. Schlegel Natuurkomisie ... (1839-1844) NCB Naturalis

Burung Manyar dan Sarangnya (Naturalis Biodiversity Center/Wikimedia Commons)

"Hutan lebat di Cilokotot banyak dilewati oleh binatang liar dan badak. Karena badannya yang besar, setapak bekas jalur badak seolah membuka hutan, sehingga tanpa keberadaan hewan ini, maka tentu hutan Cilokotot tak bisa ditembus. Banyak rusa dan babi hutan tinggal di dataran ini. Harimau yang besar pun tak jarang kita temui di sepanjang dataran hingga ke Ci Tarum. Tapi di dataran ini, tidak kami temui spesies burung hutan. Burung-burung hanya banyak ditemui di daerah yang lebih tinggi, terutama di lereng-lereng yang terjal."

Salomon Mueller - 1833

Junghun bertemu Raja Harimau. Sumber Buku das Tropen Eiland (1868)

Toponimi daerah di Jawa Barat dengan kata “Maung”, sumber: BIG. Dibuat oleh saya sendiri

Malikarahim

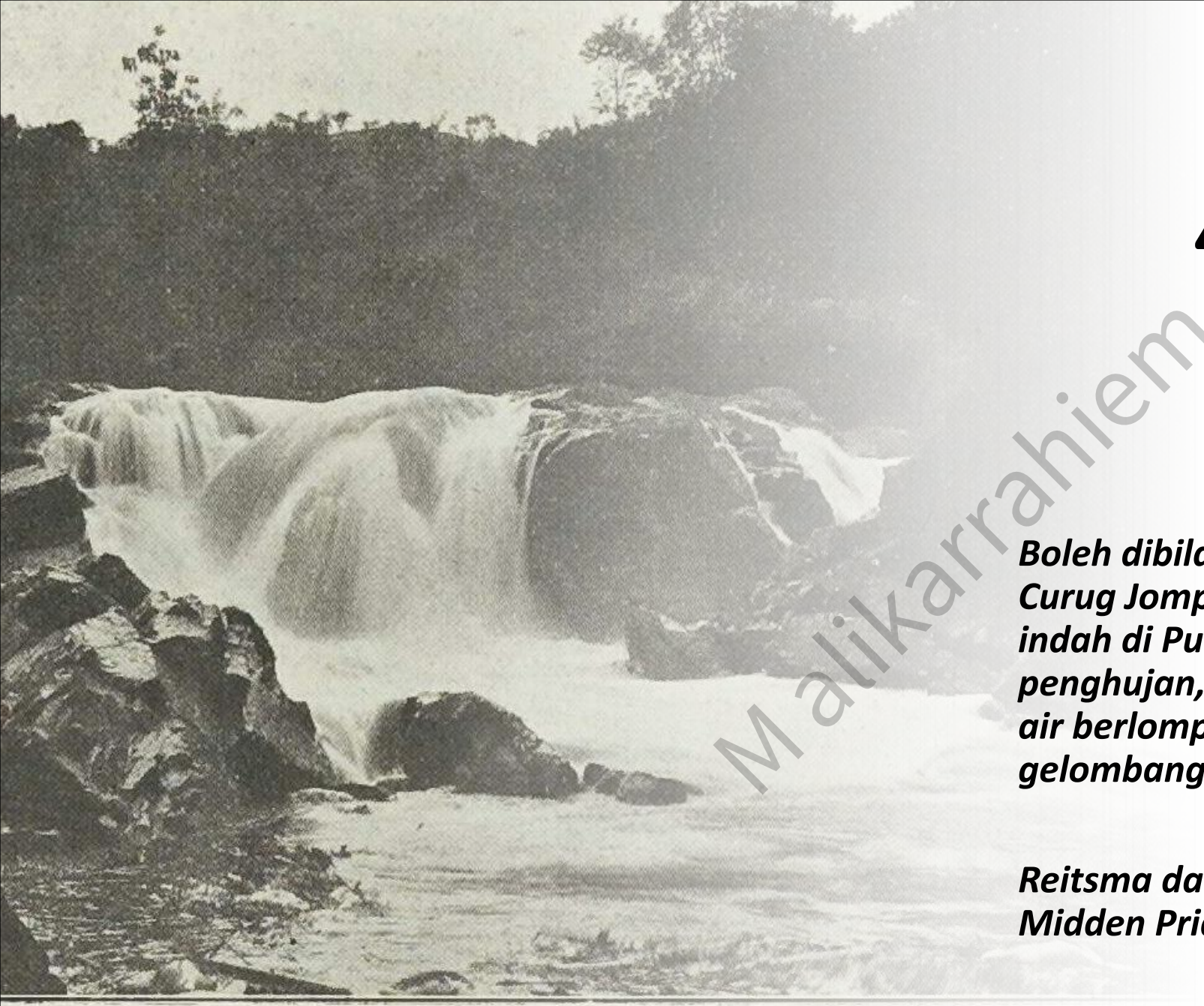

The Dompong Falls in the River Tjitaroem.

4. Curug Jompong

Malikarrahiem

Boleh dibilang jalur Soreang – Batujajar melalui Curug Jompong adalah salah satu jalur paling indah di Pulau Jawa. Terutama di musim penghujan, kala aliran sungai penuh bergemuruh, air berlompatan meloncati bebatuan, lalu berdebur gelombang saling berhantaman.

Reitsma dan Hoogland - Gids van Bandoeng en Midden Priangan (1921)

Malikarrahiem.com

4. Curug Jompong

http://www.malikarrahiem.com/curug-jompong-dulu-dan-nasibnya-kini/
http://www.malikarrahiem.com/curug-lanang-air-terjun-yang-hilang-di-ci-tarum/
http://www..malikarrahiem.com/geotrek-curug-jompong-tahun-1918/

Singkapan Endapan Danau di Tepi Curug Lanang

6 kaki lempung
8 kaki bongkah-bongkah membundar
12 kaki batupasir keabuan dengan lapisan lempung
10 kaki bongkah-bongkah yang lebih kecil
20 kaki batupasir berlapis kecoklatan

Lapisan-lapisan sedimen ini berlapis datar tanpa disrupsi di atas masa batuan yang menjadi dasar sungai. Lapisan ini merupakan endapan danau yang menjadi dasar dari Dataran Tinggi Bandung.

Ferdinand von Hochstetter - 1858

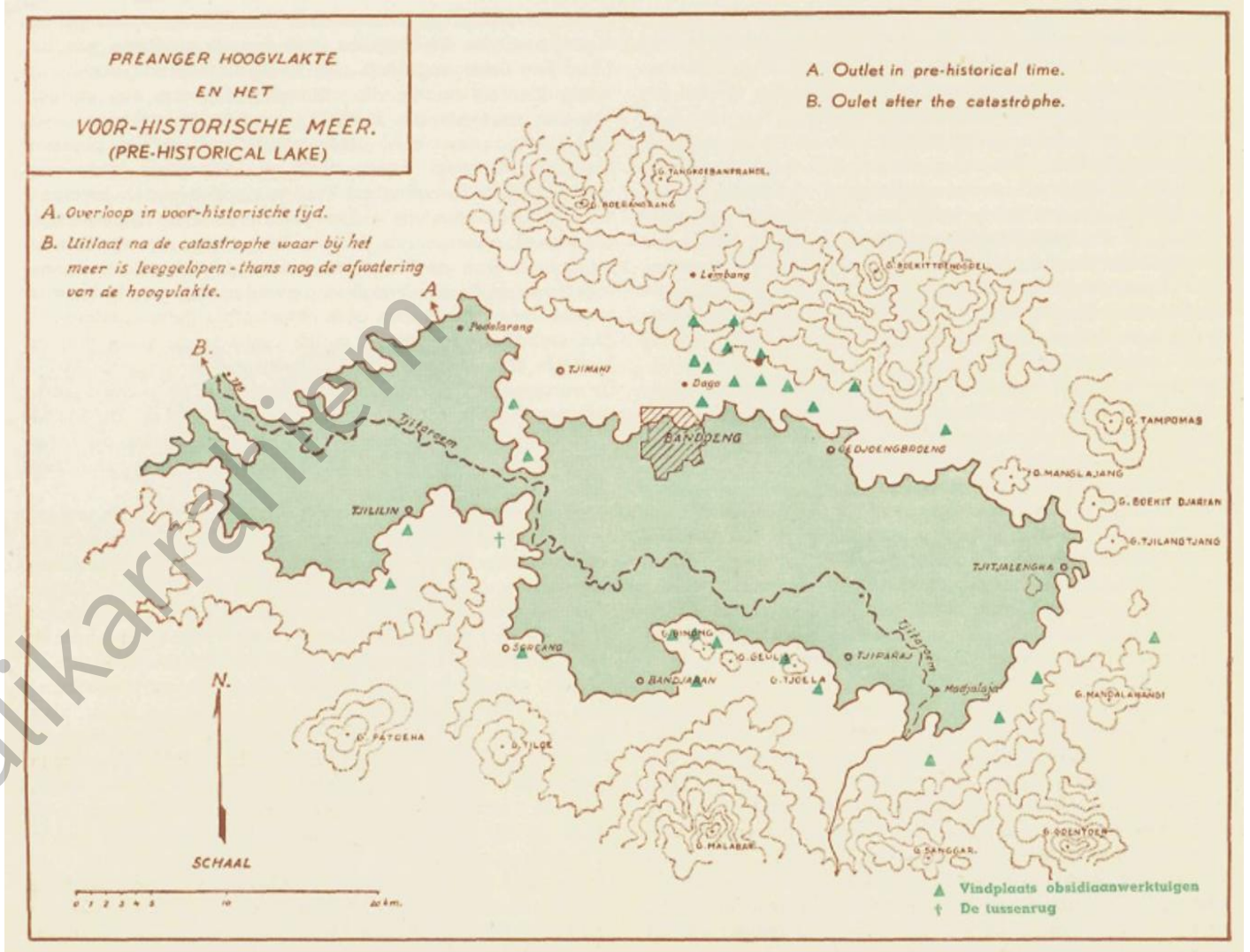

Th. Klompe, dalam Bandung en Haar Hogvlaakte, 1950

Malikarrahiem

Ilustrasi: Lukisan Raden Saleh – Berburu Rusa – 1846

5. Tempat Bupati Bandung Berburu

Tanah di sisi Ci Tarum tempat gunung-gunung ini berada tidak ditempati. Hanya ada alang-alang yang menutupi glagah. Di semak belukar yang hampir tak tertembus ini, banyak sekali rusa dan babi hutan, serta beberapa harimau dan kawanan kecil kerbau. Beberapa kali terjadi penduduk lokal mati akibat diserang hewan-hewan buas ini. Di sisi selatan Ci Tarum ini, terdapat kawasan yang sangat luas dan indah, yang merupakan kawasan perburuan rusa milik Bupati Bandung.

Salomon Mueller - 1833

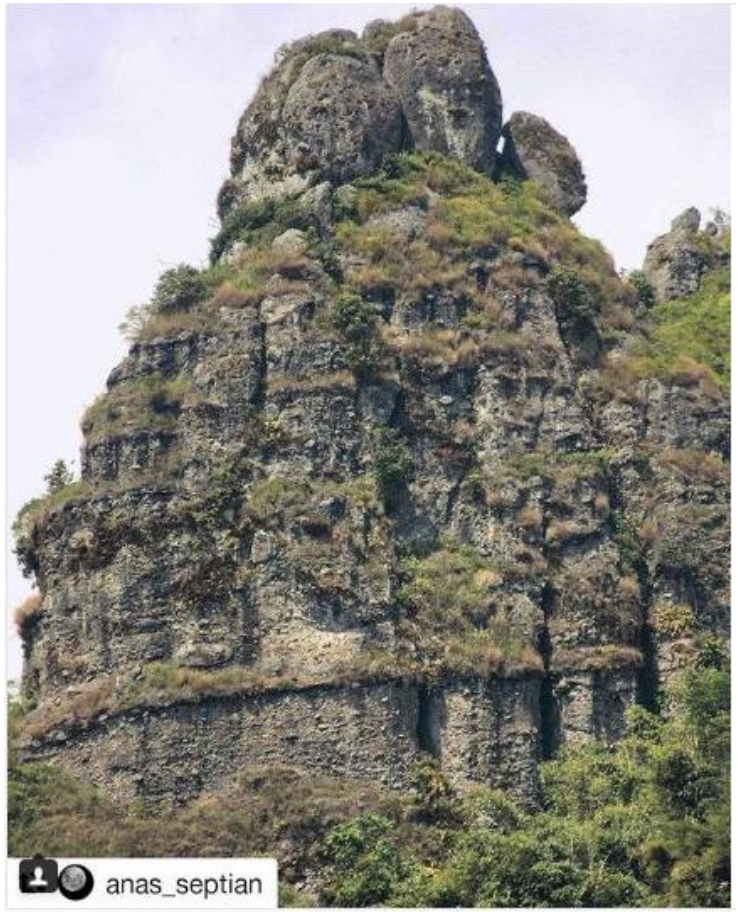

Dari Instagram. Sekarang gunung ini dikenal sebagai *Batukeupeul*

Ferdinand von Hochstetter (1858)

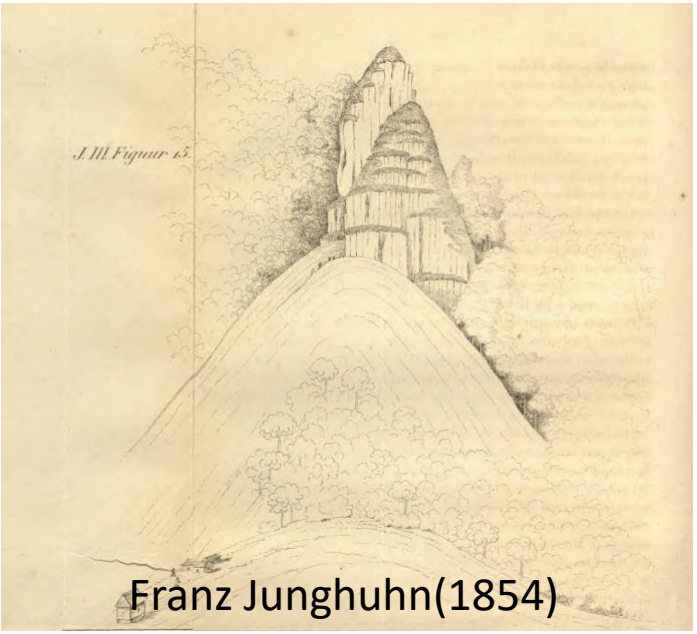

Franz Junghuhn(1854)

Malikarnahar

6. Gunung Buleud

Foto oleh: Deni Sugandi

Malikarra

7. Lembah Curugan Gunung Putri

Pengepungan Batavia oleh Sultan Mataram, 1628

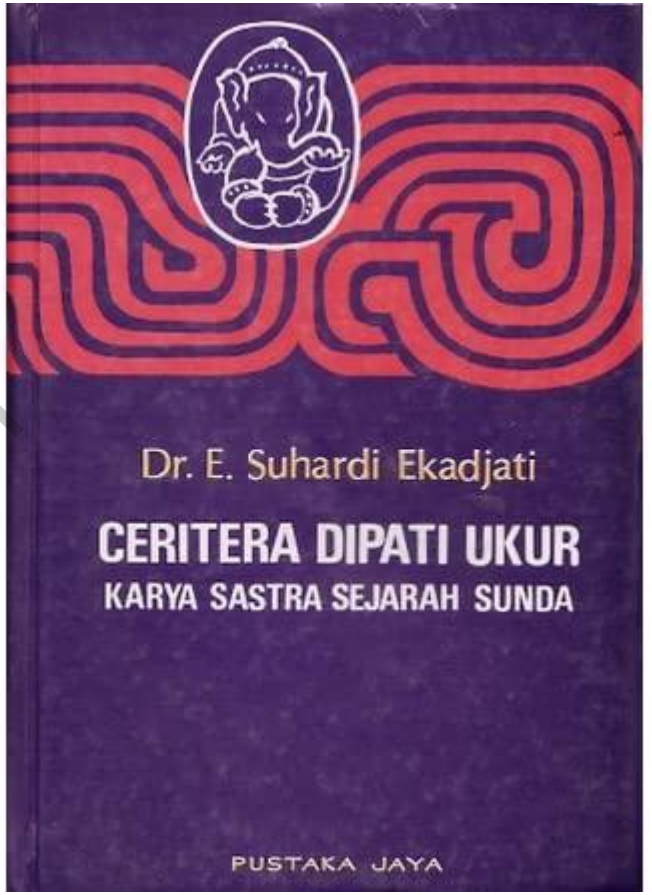

https://tirto.id/delapan-versi-kisah-pemberontakan-dipati-ukur-terhadap-mataram-c48l

M. Karrahiem

“Pada masa ketika Sultan Agung mendeklarasikan perang terhadap Belanda di Pulau Kokos(Sunda Kelapa), ia mengirim orang-orang terbaiknya. Dipati Ukur adalah salah satunya dan Sultan Agung memerintahkan Dipati Ukur mengumpulkan pasukan Sunda dan pergi berperang. Dipati Ukur kemudian mengumpulkan pasukannya dan bersiap menyerang orang kulit putih di Pulau Kokos (Sunda Kelapa). Belum jauh pasukannya pergi berperang, ia diberitahu oleh anak buahnya bahwa anak buah Sultan telah masuk ke kamar istrinya, berbuat tidak senonoh, memperkosa wanita-wanita yang ditinggalkan di kota.

Dipati Ukur marah, menolak pergi berperang dan kembali ke tempatnya, menemukan anak buah Sultan di kamar istrinya. Dipati Ukur membunuh mereka semua. Sultan Agung yang tidak tahu cerita sesungguhnya murka mendengar Dipati Ukur mundur. Tidak mau tahu ia kemudian mengirimkan pasukan yang besar untuk memburu Dipati Ukur. Dipati Ukur kemudian mundur dan membangun pertahanan di Gunung Lumbung.

Pasukan Sultan Agung yang menyerang ke gunung ini disergap oleh pasukan Dipati Ukur dengan menggelindingkan batu-batu raksasa dari gunung, mengakibatkan pasukan Sultan berguguran. Sadar tak bisa menangkap Dipati Ukur dengan kekerasan, Sultan Agung memutuskan memakai jalan lain yang curang. Ia menyuap teman dan saudara Dipati Ukur agar bersedia mengkhianatinya, yang mana cara ini berhasil. Dipati Ukur ditangkap oleh pasukan Sultan dan dibawa ke Mataram.

Sultan Agung mengikatnya telanjang di alun-alun dan memerintahkan setiap orang yang lewat untuk mengiris tubuhnya hingga Dipati Ukur tewas tinggal tersisa kerangkanya saja. Kemudian jenazahnya dibuang. Sultan Agung berkata, “Negara ini (negaranya Dipati Ukur) telah binasa. Gunung Lumbung telah dihancurkan. Lelakinya telah dibunuh. Anak-anak dan perempuan ditangkap dan dibawa ke timur.”

Salomon Mueller - 1833

Maikaranem

https://mooibandoeng.com/2017/03/14/gunung-lumbung/

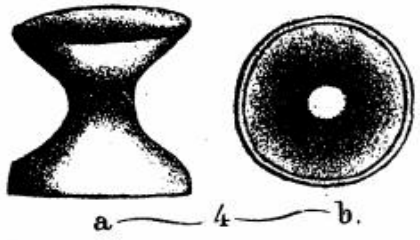

3 & 4 ½ van de oorspr. grootte.

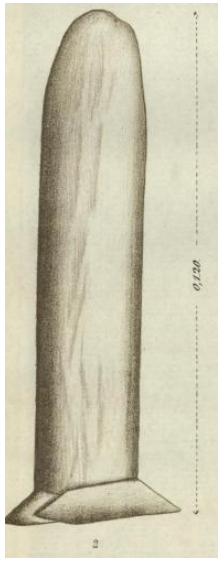

Tingginya 1.2 meter,

lebar 0.28 meter,

dan tebal 0.2 meter

Malikarrabiem

8. Gunung Lumbung

http://silmanet.blogspot.com/2014/09/situs-gunung-padang-ciwidey-cililin.html

Malika

9. Gunung Padang Ciwidey

Arca di Ciwidey, sketsa oleh Salomon Mueller

Patuha dari Ciwidey, oleh Pieter van Oort

9. Ciwidey

Gempa di Ciwidey

Pada siang hari kami merasakan gempa yang kuat dengan hujan badai yang cukup lama. Warga desa yang terguncang panik kemudian berlarian sambil berteriak aija, aija, aija,(aya, aya, aya dalam bahasa Sunda berarti ada ada ada) yang bermakna bahwa mereka meminta Roh Bawah Tanah yang Perkasa untuk menghentikan gempa karena mereka memberi tahu bahwa masih ada manusia di sana. Karena jika mereka tidak memberitahu bahwa masih ada orang di sana, boleh jadi Roh Bawah Tanah akan menghancurkan bumi, menenggelamkan mereka ke jurang terdalamnya

Salomon Mueller, 1833

Malikahalem

10. Kawah Patuha

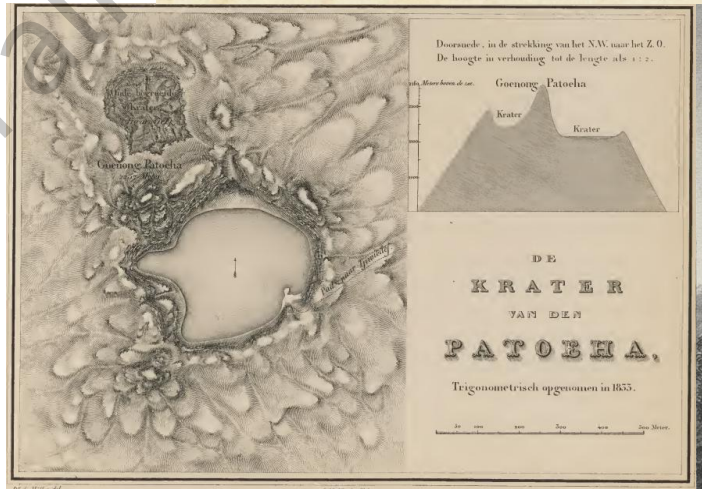

Gambar 1: Kawah Patuha oleh Isaac Groneman (1860)
Gambar 2: Sketsa topografi dan penampang Gunung Patuha oleh Salomon Mueller
Gambar 3: Sketsa Kawah Patuha oleh Pieter van Oort

11. Situ Patengan

Cerita DIKSAR GEA tahun 2012

Franz Junghuhn, 1854

Ahmad Syukaeri, Flickr

Malikan rahiem

12. Gunung Malabar

Lukisan Tjurug Tjigeureu di Gunung Malabar oleh Payen

Lukisan Tjurug Tjigeureu di Gunung Malabar oleh Payen dalam Buku Rumphio karya Carl Blume

Malikarrahiem

http://www.malikarrahiem.com/curug-tjigeureu-di-gunung-malabar/

13. Arca di tepi Ci Tarum

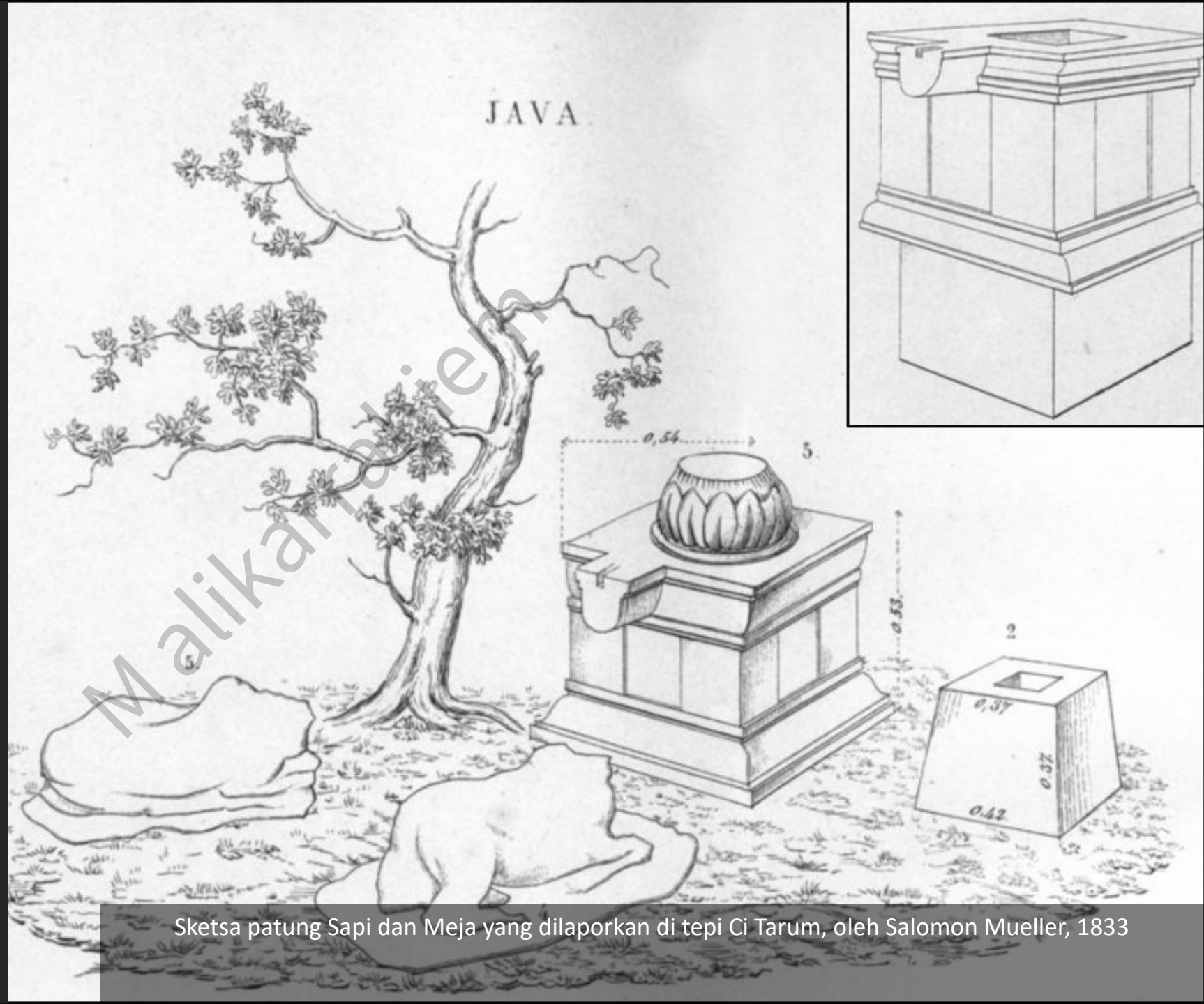

Sketsa patung Sapi dan Meja yang dilaporkan di tepi Ci Tarum, oleh Salomon Mueller, 1833

Malikarabian

14. Berpisah di Tugu Junghuhn

Pada detik-detik menjelang kematiannya di tahun 1864, Junghuhn memohon kepada dokter Groneman sahabat karibnya :

“Groneman yang budiman, maukah engkau membukakan pintu jendela kamarku ini? Aku ingin berpamitan dengan gunung-gunungku yang tercinta. Buat akhir kali, aku ingin memandang hutan-hutanku. Aku ingin sekali lagi menghirup udara pegunungan yang segar.

Sambil memandangi dataran Bandung yang molek di bawah kaki langit yang dihiasi gunung dan hutan alam Parahyangan yang cantik dan menghijau, berpulanglah Franz Junghuhn, Pengagum Alam Raya, menuju Haribaan-Nya.

(Haryoto Kunto, 1984. Wajah Bandoeng Tempo Doeloe. Bandung - Granesia)

Maliqarrahiem

Yang belum terbahas

- Pengembangan Kina
- Gunung Tangkuban Perahu
- Curug Rahong – Curug Halimun – Sanghyang Heuleut – Sanghyang Tikoro
- Lokasi kaya fosil laut; Lio Cicangkang dan Cilanang, perjalanan Karl Martin
- Peta geologi pertama di Pulau Jawa
- Peta topografi Junghuhn yang ajaib
- Cahaya dan Bayang-Bayang dari Jawa
- Gunung-gunung di Cekungan Bandung

Untuk info lain-lain bisa mampir di blog saya malikarrahiem.com

Apps Tera Errau ... » Other bookmarks

Pengagum Alam Raya Howdy, malikarrahiem

Pengagum Alam Raya

Kisah Geowisata

Tentang Saya Karya Saya Video Saya Tulisan Saya Curriculum Vitae Homepage Peta

Malikarrahiem

www.malikarrahiem.com

EpsonScan2_L485_....exe mappingdrywi.gif

Tulisan Terakhir

- Curug Tjigeureu di Gunung Malabar
- Tentang Sunda Abad-19 dan Naturalis Jerman yang Melaporkannya
- Making 3D Maps of Sentinel-2 Imagery with Rayshader
- Memvisualisasikan DEM Menggunakan Rayshader
- Belajar Mineralogi Lewat Mineral Cup!
- Model Interaktif Batimetri 3D Gunung Anak Krakatau Sebelum Letusan 2018
- Membandingkan Elevasi Gunung Anak Krakatau Sebelum dan Setelah Erupsi Desember 2018

Kategori

- Bandung (23)
- Ex Undis Solum (18)
- General Topic (30)
- Geologi (49)
- Geowisata (20)
- Germany (18)
- Kemahasiswaan (3)
- Kuliah (11)
- Tokoh (7)
- Uncategorized (6)

Daftar Pustaka dan Sumber Gambar

- http://collectie.wereldculturen.nl/ - Tropenmuseum
- https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/
- https://commons.wikimedia.org/wiki/Main_Page
- http://maps.library.leiden.edu/
- https://www.biodiversitylibrary.org/
- Piranti lunak pengolah data: QGIS 3.10.5
- Bandoeng en Haar Hogvlaakte (van der Pijl, 1950)
- https://spiceislandsblog.com/
- https://www.sciencemag.org/
- www.catawiki.com
- https://tirto.id/delapan-versi-kisah-pemberontakan-dipati-ukur-terhadap-mataram-c48l
- *Reitsma dan Hoogland - Gids van Bandoeng en Midden Priangan (1921)*
- *Ahmad Syukaeri, Flickr*
- https://mooibandoeng.com/2017/03/14/gunung-lumbung/
- Java, Seine Gestalt, Pflanzendecke, und Innere Bauart (Vol 1:4, Franz Junghuhn)
- Verhandelingen over de natuurlijke geschiedenis der Nederlandsche Overzeesche bezittingen Vol 1:3
- Carl Ludwig Blume: *Rumphia, sive commentationes botanicae imprimis de plantis Indiae orientalis* 1835-1849
- Over Eenige Oudheden van Java en Sumatra In: Bijdragen tot de taal-, land- en volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia, 1858
- Aanteekeningen gehouden op eene reize over een gedeelte van het eiland Java, door de leden der Natuurkundige Kommissie, 1833
- Reise der österreichischen Fregatte Novara um die Erde in den Jahren 1857, 1858, 1859 unter den Befehlen des Commodore B. von W
- Das Tropen-Eiland Java (Die Ostasiatische Inselwelt, Bd. 1)
- *Haryoto Kunto,* 1984. Wajah Bandoeng Tempo Doeloe. Bandung - Granesia

Malikarrahiem